

Strategi Komunikasi *Phoenix* Radio Bali Pada Program Siaran *Rising Phoenix* Dalam Menarik Partisipasi Pendengar

Nuning Indah Pratiwi ^{1*}, Rizky Alfian Satria Sandhy ², I Wayan Joniarta ³

¹⁻³ Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

*¹ nuningindahpratiwi@undiknas.ac.id; ² rizkyalfian1987@gmail.com;

Abstrak

Media massa seiring dengan perkembangan zaman mengalami banyak perubahan untuk mempertahankan serta meningkatkan minat pendengarnya baik itu pada Televisi, Radio, maupun Surat Kabar. Sebagai salah satu media massa yang digunakan oleh masyarakat dalam mencari informasi adalah radio karena karakteristiknya yang dirasa lebih personal. Radio memiliki beberapa fungsi utama yaitu untuk menyiarkan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan untuk mempengaruhi (*to influence*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Strategi komunikasi dasarnya merupakan suatu tahapan yang dibuat untuk mencapai kesepakatan yang disepakati bersama. Strategi komunikasi yang dilakukan pada *Phoenix* Radio Bali pada program siaran *Rising Phoenix* dikelola dengan melakukan beberapa tahapan strategi seperti perencanaan (*planning*), pembagian tugas (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), memonitor pelaksanaan tugas (*controlling*), dan diakhiri dengan evaluasi (*evaluating*). Tahapan strategi komunikasi ini berpengaruh sangat besar dalam mencapai tujuannya yaitu menarik partisipasi pendengar.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, *Phoenix* Radio Bali, program siaran *Rising Phoenix*

Pendahuluan

Media massa seiring dengan perkembangan zaman mengalami banyak perubahan untuk mempertahankan serta meningkatkan minat pendengarnya baik itu pada Televisi, Radio, maupun Surat Kabar. Masyarakat ingin mendapatkan informasi yang diinginkan dengan cepat dan berdasarkan fakta yang disampaikan lewat media. Di zaman modern ini teknologi berkembang pesat sehingga dapat mengubah cara berfikir manusia, cara bekerja, berinteraksi, kebudayaan dan bahkan dalam kegiatan beragama pun dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi (Pratiwi, 2017). Perkembangan teknologi juga dapat ditemui dengan adanya inovasi yang semakin canggih untuk dapat membuat manusia berkomunikasi dimanapun dan kapanpun. Dengan adanya teknologi maka sangat berperan untuk menyampaikan informasi dengan cepat lewat media massa. Media massa elektronik seperti radio dan televisi di zaman modern semakin berkembang pesat dengan menggunakan teknologi. Berkat teknologi inilah yang dapat memberikan kemudahan pada pendengar untuk mengakses informasi yang diinginkan menggunakan internet lewat siaran *online streaming*. Sebagai salah satu media massa yang digunakan oleh masyarakat dalam

mencari informasi adalah radio karena karakteristiknya yang dirasa lebih personal. Radio memiliki beberapa fungsi utama yaitu untuk menyiarkan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan untuk mempengaruhi (*to influence*). Lewat karakteristiknya yang dirasa lebih personal inilah maka radio memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan pesan secara cepat dan imajinatif lewat faktor musik, kata-kata, dan suara.

Menyusun strategi komunikasi yang digunakan oleh radio seakan menjadi hal penting pada zaman sekarang untuk menyampaikan informasi kepada pendengar agar tidak mudah termakan informasi yang belum tentu benar adanya. Suatu program radio harus dikemas sangat menarik untuk mendapatkan atensi dari pendengar agar menarik pendengar sebanyak mungkin. Daya tarik suatu program radio bisa dilihat dari strategi komunikasi yang disampaikan lewat radio berupa berita, informasi, edukasi, hiburan, *trend*, bahkan *style* dari penyiar bisa menjadi alasan dari pendengar untuk mendengarkan program siaran radio. Strategi komunikasi ini sangat diperlukan dalam stasiun radio, sebab radio memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan khalayak mulai dari informasi hingga hiburan. Pentingnya merencanakan langkah strategis untuk diterapkan supaya kegiatan komunikasi dapat menjangkau target dengan lebih efektif. Menurut teori yang dikemukakan oleh George Robert Terry strategi dapat dilakukan yaitu dengan perencanaan (*planning*), dimana seseorang atau organisasi dapat memikirkan langkah apa saja yang dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan. Kemudian pengorganisasian (*organizing*), merupakan suatu hal yang dilakukan untuk membagi tugas apa saja yang dilakukan oleh seseorang atau anggota organisasi dalam bertanggung jawab melaksanakan pekerjaannya. Lalu pelaksanaan (*actuating*), dimana proses ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun diawal untuk dapat mengetahui hasilnya secara nyata. Kemudian terdapat pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses untuk memantau jalannya pelaksanaan yang sudah dikerjakan apakah sudah berjalan sesuai dengan aturan atau tidak. Dan di akhir terdapat evaluasi (*evaluating*) yang dilakukan untuk menilai kembali tahapan yang sudah dilakukan mulai dari perencanaan hingga pengawasan apakah sudah sesuai yang diinginkan atau belum. Jika belum terdapat hal yang sesuai dengan apa yang sudah disusun maka perlu adanya revisi sampai memenuhi keinginan yang diinginkan. Ketika berbicara terkait strategi berarti ini merupakan suatu tahapan-tahapan yang dilakukan dengan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari penelitian ini peneliti dapat mengetahui bagaimana *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*, dan *evaluating* yang ada di *Phoenix* Radio Bali pada program siaran *Rising Phoenix* untuk menarik partisipasi pendengar.

Strategi Komunikasi adalah campuran antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi komunikasi harus memperlihatkan bagaimana operasionalnya secara efektif dilakukan dengan pendekatan yang berbeda tergantung pada kondisi dan situasi tertentu (Prisanastiti, 2020).

Pada komunikasi dalam menyampaikan pesan dan mendapatkan *feedback* merupakan tujuan utama. Jika belum ada komunikasi yang baik berarti proses dalam melakukan strategi komunikasi masih kurang. Terdapat beberapa tujuan sentral dalam komunikasi yang pertama adalah (*to secure understanding*) merupakan suatu hal untuk memastikan bahwa orang yang diajak berkomunikasi dapat mengerti pesan yang disampaikan. Ketika sudah mulai paham dan mengerti pesan yang disampaikan selanjutnya adalah (*to established acceptance*) untuk membina orang yang diajak berkomunikasi. Dan pada

akhirnya dapat memotivasi (*to motivate action*) sehingga dapat menimbulkan *feedback* sebagai tujuan utama berkomunikasi (Latifah, 2018). Dari pemaparan ini, memahami strategi komunikasi adalah proses yang wajib dimengerti oleh *Phoenix* Radio Bali dalam menyusun tahapan strategi komunikasi yang dilakukan pada program siaran *Rising Phoenix* untuk meningkatkan partisipasi pendengar.

Phoenix Radio Bali memiliki program siaran yang diberi nama *Rising Phoenix* yang berbeda dengan program siaran lainnya karena ini merupakan program *morning show* yang hadir paling pagi, yaitu jam 5 - 9 pagi. Menemani pendengar dengan konten menarik yang disampaikan dengan gaya anak muda dan mudah di cerna. Hadir dengan tiga penyiar dengan karakter berbeda, lebih *Cheer, Powerfull, & Energetic*. Pada program *Rising Phoenix* pendengar diharapkan dapat memberikan *feedback* agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Dimana dalam program ini selain mengajak pendengar untuk ikut bergabung dengan *request* lagu favorit serta kirim salam, pendengar juga diajak untuk ikut menjawab tantangan yang diberikan. Sehingga nantinya diharapkan pendengar tertarik untuk berpartisipasi pada program siaran *Rising Phoenix*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menjelaskan tentang fakta dari fenomena yang terdapat di lapangan dalam bentuk narasi. Tidak hanya dalam bentuk narasi, tetapi hasil penelitian juga dapat disampaikan dengan gambar dan data yang dapat menunjang hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Hasan, 2021).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui lebih jelas tentang bagaimana strategi komunikasi *Phoenix* Radio Bali pada program siaran *Rising Phoenix* dalam menarik partisipasi pendengar dengan apa adanya dan mendapatkan hasil yang menekankan pada makna.

Hasil

Strategi komunikasi umumnya merupakan suatu perencanaan yang dibuat untuk mencapai kesepakatan yang disepakati bersama (Hasan, A.F 2021) . Strategi komunikasi yang dilakukan pada *Phoenix* Radio Bali pada program siaran *Rising Phoenix* dikelola dengan melakukan beberapa tahapan strategi seperti perencanaan (*planning*), pembagian tugas (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), memonitor pelaksanaan tugas (*controlling*), dan diakhiri dengan evaluasi (*evaluating*). Tahapan strategi komunikasi ini berpengaruh sangat besar dalam mencapai tujuannya yaitu menarik partisipasi pendengar. Berikut merupakan tahapan strategi komunikasi yang dilakukan *Phoenix* Radio Bali pada program *Rising Phoenix*:

Perencanaan (*Planning*)

Untuk menjalankan program siaran *Rising Phoenix* di *Phoenix* Radio Bali agar menarik partisipasi pendengarnya, anggota tim yang terlibat terlebih dahulu seperti *program director, music director, produser, penyiar, dan tim creative digital* melakukan rapat di ruangan rapat kantor *Phoenix* Radio Bali untuk membahas apa saja yang akan dibawakan pada saat *on air*. Hal pertama yang dapat dilakukan pada tahapan perencanaan adalah mengetahui target pendengar yang akan mendengarkan siaran *Rising Phoenix* yang juga

perlu dipahami oleh penyiar agar gaya komunikasi yang digunakan nantinya dapat berjalan lancar sehingga sampai kepada pendengar. Membentuk *on air personality* dari masing-masing penyiar agar tidak terlihat monoton dan lebih variatif. Menyiapkan konten apa saja yang akan dibahas seperti info yang sedang trending, tips dan trik, membuat tantangan ringan lewat media sosial dengan nama segmen *Morning Challenge* untuk menarik interaksi pendengar lewat sosial media, maupun lagu yang diatur agar menyesuaikan dengan suasana pada saat itu. Mencari informasi yang sedang trending dan kemudian dikaitkan dengan segmen *#MorningChallenge* merupakan suatu kunci dari materi siaran yang diminati pendengar. Maka dari itu semua anggota tim program siaran *Rising Phoenix* harus lebih berusaha sebisa mungkin mencari materi agar dapat diminati dan dinikmati. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk membuat pendengar tetap bertahan bahkan dapat menarik partisipasi pendengar lebih banyak lagi karena materi siaran yang disampaikan dirasa *relate* oleh pendengar. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Dody Yosandra selaku salah satu informan dan *program director* sekaligus penyiar *Phoenix* Radio Bali perencanaan merupakan komponen utama dan yang terpenting untuk lanjut pada tahapan selanjutnya dalam menjalankan siaran *Rising Phoenix* agar menarik partisipasi pendengar. Adanya materi siaran yang selalu *up to date* dan dirasa *relate* oleh pendengar akan membuat mereka tetap mendengarkan siaran *Rising Phoenix* bahkan ikut berpartisipasi dengan melakukan interaksi lewat media sosial *Phoenix* Radio Bali. Dengan begitu para pendengar yang akan menjadi target komunikasi dapat menikmati siaran *Rising Phoenix*.

Pembagian Tugas (*Organizing*)

Dalam pengorganisasian untuk menjalankan program siaran *Rising Phoenix* membentuk sebuah tim yang terdiri dari *Program Director*, *Music Director*, Produser, Penyiar, dan *Creative Digital* yang terlibat. Anggota tim ini memiliki tanggung jawab sendiri sesuai tugas yang telah diberikan dan disepakati bersama. Masing-masing anggota tim harus memiliki kredibilitasnya sendiri agar *job desc* yang telah diberikan dapat berjalan dengan efektif sehingga mengurangi kesalahan yang dapat terjadi pada program siaran *Rising Phoenix*.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap ini semua anggota tim yang telah di *organizing* dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Mulai dari *program director* dan produser yang mencari tahu terlebih dahulu target pendengar yang akan menerima informasi, cara penyampaian yang disampaikan agar disesuaikan dengan target pendengar, berita apa yang sedang trending, segmen *Morning Challenge* seperti apa bahkan konsep siaran pada program *Rising Phoenix* yang dapat menghibur dan membangkitkan semangat pendengarnya sebelum mengawali aktivitas di pagi hari. Selanjutnya pemilihan lagu yang akan diputarkan juga diatur oleh *music director* yang bertanggung jawab dalam menyesuaikan dengan situasi program dan lagu kesukaan pendengar. Penyiar juga akan menyampaikan informasi dapat disampaikan dengan sederhana agar mudah dimengerti oleh target pendengarnya yaitu anak muda. Kemudian untuk *creative digital* yang mendesain pesan lewat gambar yang akan di posting di media sosial *Phoenix* Radio Bali agar lebih menarik partisipasi pendengar lewat media sosial maupun yang mendengarkan secara *online streaming*. Semua tahapan yang ada pada pelaksanaan ini dilakukan satu hari atau bahkan beberapa jam sebelum *on air* untuk memudahkan tim menyiapkan apa yang dibutuhkan. Dengan antusias pendengar mengikuti siaran *Rising Phoenix* yang dibuktikan lewat data yang sudah dicatat oleh produser.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk mengukur seberapa jauh proses yang telah dilaksanakan oleh anggota tim dalam menjalankan tugasnya dengan tujuan agar meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga tidak menghambat keberhasilan strategi dari perencanaan yang sudah direncanakan. Pada program siaran *Rising Phoenix* seorang produser memantau jalannya kegiatan dan *job desc* dari masing-masing anggota tim mulai dari penyiar hingga *creative digital*. Memperhatikan konten yang dibahas agar tidak melanggar dari aturan yang telah ditetapkan dan konsep yang telah disusun serta memastikan penyiar sudah bersiaran sesuai dengan teknik siaran yang baik dan benar.

Evaluasi (*Evaluating*)

Dari semua tahapan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan (*planning*) sampai dengan pengawasan (*controlling*) maka perlu adanya evaluasi atau *review* untuk mengetahui apa saja yang sudah maupun belum berjalan dengan baik. Sehingga pada kesempatan berikutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat meningkatkan kembali kegiatan yang baik dan telah direncanakan bersama. Pada proses ini anggota tim saling menilai kinerja satu sama lain untuk membandingkan perencanaan yang telah disusun dengan hasil yang telah dilakukan sebenarnya. Tujuan dari adanya proses evaluasi ini tidak lain untuk mengetahui sejauh mana proses yang telah direncanakan dengan pelaksanaan dan hasil yang diterima apakah berjalan sesuai rencana atau tidak sehingga kedepannya dapat diperbaiki jika terdapat kekurangan.



Gambar 1. Penyiar Rising Phoenix melakukan siaran live on air. Sumber: dokumen pribadi



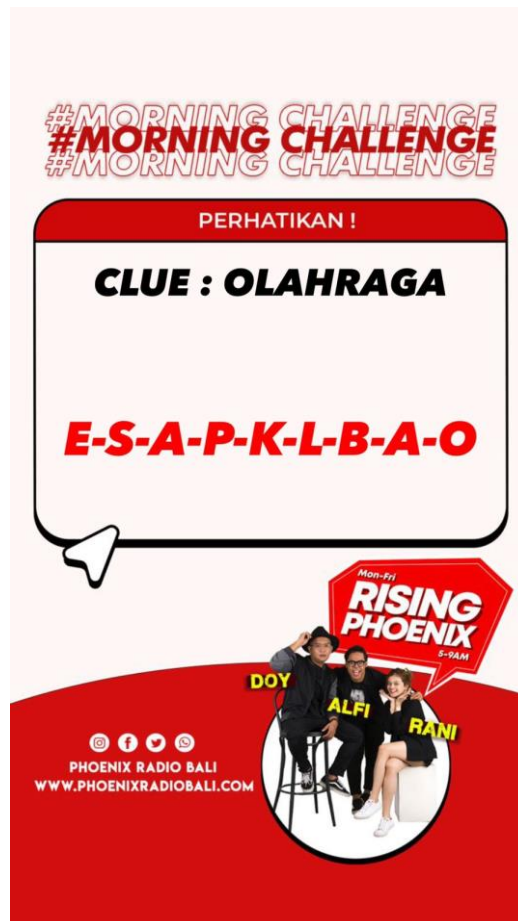
Gambar 2. Penyiar Rising Phoenix melakukan siaran live on air. Sumber : dokumen pribadi



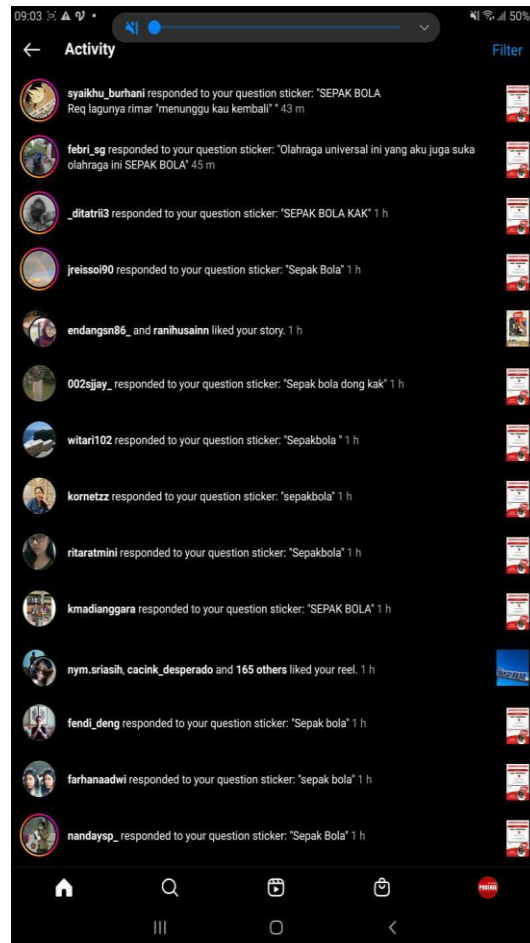
Gambar 3. Desain pesan untuk diposting di media sosial agar mengajak pendengar mendengarkan siaran Rising Phoenix. Sumber: dokumen Phoenix Radio Bali



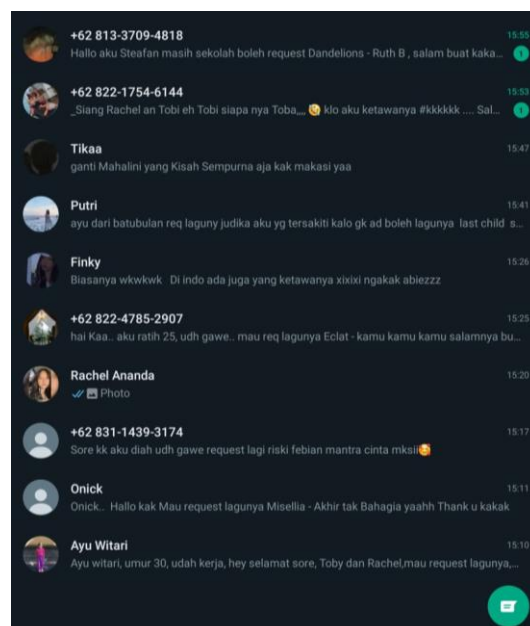
Gambar 4. Anggota tim sedang mengevaluasi program siaran Rising Phoenix setelah On Air.
Sumber: dokumen Phoenix Radio Bali



Gambar 5. Desain untuk media sosial agar menambah partisipasi pendengar lewat segmen #MORNINGCHALLENGE. Sumber: dokumen Phoenix Radio Bali



Gambar 6. Respon pendengar dalam berpartisipasi lewat segmen #MORNINGCHALLENGE di Instagram Phoenix Radio Bali. Sumber: dokumen Phoenix Radio Bali



Gambar 7. Respon pendengar dalam berpartisipasi request lagu lewat Whatsapp Phoenix Radio Bali. Sumber: dokumen Phoenix Radio Bali

Tabel 1. Data request pendengar yang berpartisipasi pada program siaran *Rising Phoenix*

DATA REQUEST PHOENIX RADIO BALI DALAM 5 MINGGU						
Minggu ke	WA	IG	TWITTER + TELEGRAM	Telepon On Air	Total	
Pertama	560	450	273	17	1300	
Kedua	632	432	127	8	1199	
Ketiga	527	323	220	23	1093	
Keempat	584	482	137	12	1215	
Kelima	593	521	93	7	1214	

Sumber : dokumen *Phoenix* Radio Bali

Pembahasan

Kemampuan suatu radio dalam mempertahankan bahkan menarik partisipasi pendengar lebih banyak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi. Hal ini yang terus dilakukan oleh pelaku industri radio untuk tetap eksis dalam meningkatkan minat pendengarnya. Berdasarkan analisa peneliti di lapangan terhadap program *Rising Phoenix* di *Phoenix* Radio Bali untuk menarik partisipasi pendengarnya terdapat beberapa hal yang dapat digunakan dengan adanya teori yang dibahas oleh George Robert Terry adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), pengendalian (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*). Pada saat menyusun strategi komunikasi pada program siaran *Rising Phoenix* yang dilakukan sudah cukup baik namun perlu adanya pengembangan dari konsep kreatif yang digunakan agar terkesan lebih menghibur dan dekat dengan pendengarnya. Membuat gimmick pada suatu program siaran yang masih sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan merupakan salah satu cara yang bisa diterapkan. Dengan adanya gimmick yang dikonsepskan dengan budaya lokal di Bali dapat menambah atensi dari pendengar untuk tertarik mendengarkan program siaran *Rising Phoenix* yang sebagian besar target pendengarnya anak muda Bali. Cara seperti inilah yang dapat dilakukan untuk menarik partisipasi pendengar lebih banyak lagi karena dirasa sederhana, menghibur, dan dekat dengan target pendengarnya.

Berdasarkan pada analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai beberapa informan terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh *Phoenix* Radio Bali pada program siaran *Rising Phoenix* maka terdapat tahapan-tahapan yang sudah dijalankan oleh *Phoenix* Radio Bali untuk mempertahankan bahkan meningkatkan partisipasi pendengar. Dibuat dengan cara yang unik dan dapat menghibur pendengar di pagi hari serta menemani pendengar untuk mengawali aktivitas, hal ini dapat mendorong semua anggota tim program siaran *Rising Phoenix* untuk tetap berusaha semaksimal mungkin. Perlu diketahui jika bertahannya pendengar dan meningkatnya interaksi yang ada pada program siaran *Rising Phoenix* dapat terjadi karena adanya strategi komunikasi didalamnya. Strategi komunikasi yang merupakan campuran dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) dapat mencapai tujuan yang telah

disusun. Strategi komunikasi ini dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara efektif dilakukan dengan cara yang berbeda dilihat pada situasi dan kondisi yang terjadi.

Tahapan pada pembentukan strategi komunikasi pada program siaran *Rising Phoenix* di *Phoenix Radio Bali* untuk meningkatkan partisipasi pendengar adalah dengan melakukan teori *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating* yang dipaparkan oleh George Robert Terry. Diawali dari perencanaan (*planning*) yang merupakan suatu tahapan untuk menyusun strategi yang disusun secara sistematis dan teratur sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menyelesaikan masalah tertentu. Perencanaan merupakan suatu yang sangat perlu karena merupakan bagian intelektual dari perkembangan dimasa depan (Kharisma Ayu Febriana 2016). Disini anggota tim dari *Phoenix Radio Bali* pada program siaran *Rising Phoenix* melakukan rapat menentukan perencanaan secara matang terlebih dahulu. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka ditemukan jika tahapan awal yang dilakukan anggota tim program siaran *Rising Phoenix* adalah melakukan rapat untuk menentukan materi siaran yang akan dibawakan secara *on air* setiap harinya yang dilakukan secara fleksibel. Di rapat ini semua anggota tim mencari materi mulai dari peristiwa trending yang sedang terjadi dan dibicarakan oleh pendengar dan kemudian dijadikan materi siaran. Dalam hal ini dari segi orang yang menyampaikan pesan atau komunikator yang dimaksud adalah penyiar dan orang yang menerima pesan atau komunikan adalah pendengar. Penyiar yang dimaksud juga sekaligus sebagai eksekutor pada program siaran *Rising Phoenix*. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian dari segi teknik dan gaya penyampaian agar dapat sesuai dengan konsep program siaran *Rising Phoenix* dimana dapat memudahkan suatu materi diterima dengan baik oleh pendengar. Menurut peneliti berdasarkan pembahasan tersebut, perencanaan (*planning*) merupakan proses yang paling penting dalam menjalankan suatu program siaran *Rising Phoenix*. Perencanaan ini dilakukan sebagai upaya dalam mempertahankan pendengar serta meningkatkan partisipasi pendengar lewat segmen yang dikemas secara unik dan menarik yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang diperbincangkan oleh pendengar. Kemudian tahapan selanjutnya terdapat pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan agar perencanaan yang sudah dibuat dapat segera dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab anggota tim. Terdapat produser yang bertanggung jawab sebagai pemimpin dalam suatu program siaran yang dijalankan dan membagi *job desc* sesuai dengan kemampuan anggota tim. Memperhatikan kredibilitas anggota tim juga perlu dilakukan agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi di program siaran *Rising Phoenix*.

Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan (*actuating*) yang dilakukan oleh semua anggota tim program siaran *Rising Phoenix* sesuai dengan tanggung jawab dan *job desc* masing-masing. Pelaksanaan ini penting untuk dilakukan karena dapat membuat proses menjadi terealisasi. Pada proses ini dapat ditemui hal apa saja yang menjadi hambatan yang dilalui oleh anggota tim program siaran *Rising Phoenix* dalam mempertahankan serta meningkatkan partisipasi pendengar. Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan, salah satu yang menjadi hambatan adalah kurangnya waktu dalam memutar lagu permintaan dari pendengar. Karena terbatasnya waktu serta tetap mempertahankan visi dari *Phoenix Radio Bali* yang memutar lagu barat sebanyak 70% maka perlu diadakannya *controlling* oleh *music director* selaku anggota tim yang bertanggung jawab dalam pemilihan musik agar dapat memantau lagu apa saja yang dapat diputarkan pada saat *live on air* program siaran *Rising Phoenix*. Adanya hambatan ini juga

dapat dibahas pada proses evaluasi (*evaluating*) yang diadakan oleh program siaran *Rising Phoenix* agar dapat mengetahui sudah sejauh mana perencanaan sampai pelaksanaan yang dilakukan apakah sudah berjalan sesuai dengan strategi yang ditetapkan atau belum. Sehingga pada akhirnya dapat mencari solusi dari permasalahan apa yang sudah terjadi dan dapat melakukan perbaikan kedepannya agar lebih baik dan tidak mengulangnya kembali.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap program siaran *Rising Phoenix* di *Phoenix Radio Bali* untuk meningkatkan partisipasi pendengar adalah melakukan perencanaan (*planning*), pembagian tugas (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), memonitor pelaksanaan tugas (*controlling*), dan diakhiri dengan evaluasi (*evaluating*). Perencanaan yang dilakukan adalah dengan melakukan rapat dengan menyusun konsep materi siaran, mencari berita trending, dan mengetahui target pendengarnya seperti apa. Kemudian dilakukan pembagian tugas terhadap masing-masing anggota tim yang bertanggung jawab dalam melaksanakan *job desc* nya. Adanya pelaksanaan yang dilakukan dengan cara yang efektif dapat melancarkan strategi yang telah dirancang dengan baik. Dilanjutkan dengan tugas memonitor pelaksanaan yang dilakukan oleh produser sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi. Dan diakhiri dengan evaluasi saat selesai melakukan siaran *Rising Phoenix* sehingga dapat mengetahui sejauh mana rencana yang telah dijalankan apakah sesuai dengan tujuan yang disepakati. Respon dari pendengar yang positif dan antusias dapat menjadi acuan dalam menjalankan tujuan program berikutnya.

Referensi

- Hasan, A. F., Sarwani, S., & Ramadhani, M. M. (2021). Strategi Komunikasi Radio dBs 101,9 FM Banjarmasin Dalam Menarik Partisipasi Pendengar Pada Program Request Lagu. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 82-97.
<https://doi.org/10.31602/jm.v4i1.4939>
- Hidayati, R. (2017). *Strategi Komunikasi Radio Dalka FM Meulaboh Dalam Meningkatkan Jumlah Pemasang Iklan*, 3(2), 71–80.
- Latifah, N., & Muzaki, M. (2018). Strategi Radio Publik Lokal Dalam Upaya Memperoleh Minat Pendengar. *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(1), 39.
<https://doi.org/10.24235/orasi.v9i1.2963>
- Muhajir, A. Al. (2012). Announcing Skill. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 12(02), 1-12.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2>
- Prisanastiti, A. R., Radjagukguk, D. L., Studi, P., Komunikasi, I., & Nasional, U. (2020). *Strategi Komunikasi Siaran Radio GEN 98.7 FM Jakarta Dalam Program Siaran DJ Sore*. 5, 205–216.
- Supriadi & Kharisma, Ayu Febriana. (2018) *Strategi Komunikasi Radio USM TOP FM Dalam Berpartisipasi Mendorong Kemajuan Universitas Semarang*, 2(2), 147-200.
- Trinoviana, A. (2017). Strategi Konvergensi Radio Sebagai Upaya Perluasan Pasar Audience dan Iklan (Studi Kasus Pada Swaragama Fm (101.7 Fm), Geronimo Fm (106.1 Fm),

- Dan Prambors Radio (102.2 FM/95.8 FM)). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 35–50.
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art3>
- Yuniati, U., & Puspitasari, E. E. (2019). Motif Pendengar Radio di Era Perkembangan Teknologi Informasi (Studi Kepuasan Penggunaan Media Pada Generasi Z Di Bandung). *J-lka*, 6(2), 83–90. <https://doi.org/10.31294/kom.v6i2.6504>